

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan matematika mempunyai potensi besar untuk memainkan peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi era industrialisasi dan globalisasi. Potensi ini dapat terwujud jika pendidikan matematika mampu melahirkan peserta didik yang cakap dalam matematika dan berhasil menumbuhkan kemampuan berpikir logis dan bersifat kritis, kreatif, inisiatif dan adaptif terhadap perubahan dan perkembangan.

Namun masih ada juga diantara siswa menganggap bahwa belajar matematika adalah pelajaran yang sulit dan payah. Banyak siswa yang takut pada matematika dan sejauh mungkin akan berusaha menghindari bilangan-bilangan dan operasi-operasi bilangan. Perasaan inilah yang menyebabkan, perasaan seorang siswa merasa pesimis, bukan optimis dalam mempelajari matematika, dan inilah juga yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Pelajaran matematika, baik pada jenjang SD, SLTP maupun SMA tidak semua pokok bahasan dapat dipahami dengan baik oleh semua siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang guru sampai saat ini masih banyak ditemukan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa di dalam mempelajari matematika. Salah satu kesulitan itu adalah memahami konsep pada materi pokok bahasan luas trapesium dan layang-layang. Kemudian dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang menuntut keseriusan dalam berfikir, sehingga dituntut kemampuan guru untuk dapat mengupayakan metode yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan

mental siswa. Di samping itu media pembelajaran yang tepat juga dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

Sementara itu dalam kesempatan yang sama, guru juga menambahkan banyak sekali guru matematika yang menggunakan waktu pelajaran dengan kegiatan membahas tugas-tugas lalu, memberi pelajaran baru, memberi tugas kepada siswa. Pembelajaran seperti di atas yang rutin dilakukan hampir tiap hari dapat dikategorikan sebagai 3M, yaitu membosankan, membahayakan dan merusak seluruh minat siswa. Apabila pembelajaran seperti ini terus dilaksanakan maka kompetensi dasar dan indikator pembelajaran tidak akan dapat tercapai secara maksimal.

Pada dasarnya ada beberapa metode yang dapat digunakan oleh guru dalam pengajaran luas trapesium dan layang-layang, antara lain dengan menggunakan metode problem solving, metode problem posing, metode inquiry, metode kooperatif jigsaw dan lain sebagainya. Metode kooperatif jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam suatu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Jika dikaitkan dengan pembelajaran matematika materi luas trapesium dan layang-layang, model pembelajaran kooperatif jigsaw sangat tepat digunakan, karena sebagaimana diketahui bahwa di sekolah pelajaran matematika diajarkan dengan tujuan untuk mempersiapkan siswa agar dapat menerapkan konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari dengan melatih, melakukan pengamatan, percobaan, diskusi dan mengambil kesimpulan dari kegiatan tersebut. Dengan demikian siswa menemukan, membuktikan, merealisasikan dan mengaplikasikan suatu konsep dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pelajaran matematika yang

ditekankan tidak hanya hasil, tetapi proses untuk mendapatkan hasil yang diutamakan.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 024766, juga ditemukan hasil belajar matematika siswa dibawah KKM yakni di bawah 65% dari jumlah soal yang diberikan. Fenomena ini yang menjadi pertanyaan penulis, apakah karena kurang tepatnya metode pembelajaran yang selama ini digunakan guru sehingga siswa tidak meningkat hasil belajarnya ataukah karena siswa memang tidak berminat dalam belajar matematika?

Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan kajian tentang penerapan metode kooperatif tipe Jigsaw pada siswa SD. Permasalahan tersebut menarik untuk diangkat dalam suatu penelitian yang berjudul: “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri 024766 Binjai Kota Tahun Ajaran 2013/2014”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Siswa menganggap bahwa belajar luas trapesium dan layang-layang adalah pelajaran yang sulit dan payah.
2. Hasil belajar materi luas trapesium dan layang-layang siswa rendah.
3. Guru belum sepenuhnya menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran luas trapesium dan layang-layang.

4. Sarana dan prasarana belum tersedia dalam menerapkan metode kooperatif tipe Jigsaw.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya pembatasan masalah yang terdapat dalam judul skripsi ini, penulis membatasinya pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi luas trapesium dan layang-layang dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas V SD Negeri 024766 Binjai Kota Tahun Ajaran 2013/2014.

### **1.4. Perumusan Masalah**

Dalam perumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan metode kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi luas trapesium dan luas layang-layang di kelas V SD Negeri 024766 Binjai Kota Tahun Ajaran 2013/2014” ?.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting karena setiap penelitian yang dilakukan harus memiliki tujuan. Tujuan penelitian ini, adalah: Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode kooperatif jigsaw pada mata pelajaran matematika materi luas trapesium dan layang-layang di kelas V SD Negeri 024766 Binjai Kota Tahun Ajaran 2013/2014.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang akan dilakukan ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat:

a. Bagi siswa

1. Meningkatkan semangat siswa untuk lebih serius mengikuti proses belajar mengajar yang dilaksanakan.
2. Siswa dapat menerapkan konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi guru

1. Sebagai masukan bagi guru tentang metode kooperatif tipe jigsaw sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengetahui keberhasilan mengajar dengan penggunaan metode kooperatif tipe jigsaw

c. Bagi sekolah

1. Meningkatkan kualitas dan mutu sekolah khususnya hasil belajar siswa melalui metode kooperatif tipe jigsaw.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Sebagai bahan pegangan bagi peneliti dalam melaksanakan tugas kependidikan khususnya pada bidang studi matematika melalui metode kooperatif jigsaw.

e. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan bandingan bagi peneliti lain untuk menjadi referensi dan studi komperatif dalam melakukan penelitian pada masalah yang sama dan dilokasi yang berbeda.